



Herkules¹
 Syahmi Edi²
 Roni Gunawan³

PENGARUH PENDAMPING DAN MINAT TERHADAP MUNCULNYA IDE BISNIS WIRAUSAHA PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Abstrak

Wirausaha adalah pilihan yang sekarang sedang dikembangkan oleh pemerintah guna mengurangi angka pengangguran terbuka. Tidak hanya melalui kewirausahaan, berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengembangkan hal ini, akan tetapi yang paling penting dari semua itu adalah adanya ide bisnis yang menjadi awal untuk mulainya sebuah usaha pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanasi, sampel penelitian ini berjumlah 360 yang merupakan mahasiswa jurusan pendidikan pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Analisis data menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya adanya pendamping dalam hal ini dosen $p=0,013$ dan minat mahasiswa $p=0,004$ berpengaruh terhadap munculnya ide bisnis pada mahasiswa jurusan pendidikan. Perguruan tinggi sebaiknya melengkapi mata kuliah kewirausahaan dengan adanya pendamping khusus bisnis, untuk membantu mahasiswa mengembangka ide bisnisnya agar menjadi lebih realistis untuk dapat diwujudkan.

Kata Kunci: Ide Bisnis, Wirausaha, Mahasiswa, Pendamping.

Abstract

Entrepreneurship is an option currently being developed by the government to reduce open brightness rates. Not only through entrepreneurship, various efforts have been made to develop this, but the most important of all is the existence of a business idea which is the starting point for starting a business for students. This research uses an explanatory approach, the sample of this research is 360 students from the study program at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Medan State University. Data analysis uses logistic regression test. The research results show that the presence of mentoring, in this case lecturers, $p=0.013$ and student interest, $p=0.004$, has an influence on the emergence of business ideas among students majoring in education. Universities should complement entrepreneurship courses with special business assistants, to help students develop their business ideas so that they are more realistic and can be realized.

Keywords: Business Ideas, Entrepreneurs, Students, Companions.

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang mengembangkan strategi kewirausahaan, alternatif ini dapat dipilih oleh mahasiswa pendidikan untuk melanjutkan karir pasca tamat dari kampus. Dalam kenyataannya masih sangat kecil mahasiswa pendidikan yang memulai wirausaha sejak bangku kuliah. Oleh sebab itu perlu dikembangkan sebuah model kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan agar menjadi wirausaha yang baik dan dimulai sejak mahasiswa, sehingga secara signifikan diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Padahal upaya ini ditempuh pemerintah untuk menuntaskan angka pengangguran terbuka yang dihadapi bangsa saat ini. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021 (BPS,2022). Meskipun angka tersebut turun, namun bila mencermati angka pengangguran pada sarjana justru turun naik. Kondisi ini

^{1,2})Departemen Biologi Fakultas MIPA, Universitas Negeri Medan

³)Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia
 email: abduallaherkules@gmail.com

sungguh ironis mengingat tuntutan wirausaha yang harus tinggi justru para sarjana juga semakin tinggi menjadi seorang pengangguran.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Allen pada tahun 2016 membuktikan bahwa sepertiga dari penganggur terutama pada usia muda harus menunggu selama satu tahun untuk masuk ke pasar kerja, khususnya masuk kerja pada sektor formal seperti pegawai swasta atau pegawai negeri sipil. Oleh sebab itu, perguruan tinggi sebagai pencetak sarjana harus mampu membangun kesadaran dalam kewirausahaan. Salah satu caranya dengan menguatkan kewirausahaan pada tingkat mahasiswa agar saat tamat mampu membangun wirausaha dan tidak bergantung pada satu pekerjaan saja.

Universitas Negeri Medan sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan perlu menyikapi hal tersebut, mahasiswa perlu ditingkatkan minatnya dalam berwirausaha. Oleh karena itu perlu dianalisis mendalam factor-faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa berwirausaha.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatory research, dimana peneliti akan mengkaji lebih dalam pengaruh factor pendamping dan minat berwirausaha terhadap munculnya ide bisnis pada mahasiswa jurusan pendidikan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan di FMIPA Universitas Negeri Medan yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan siap mengisi kuesioner yang berjumlah 360 responden.

Adapun metode yang digunakan untuk mengambil data menggunakan kuesioner secara daring dan wawancara mendalam. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian secara univariat yang menggambarkan karakteristik responden

Tabel 1. hasil penelitian

Variabel	Jumlah	Pesentase
Dosen Pendamping Diskusi Wirausaha		
1. Tidak Ada	298	82,8
2. Ada	62	17,2
Minat Berwirausaha		
1. Tidak Berminat	2	.6
2. Cukup	34	9.4
3. Berminat Wirausaha	324	90.0
Ide Bisnis		
1. Tidak Ada	198	55
2. Ada	162	45
Total	360	100

Secara deskripsi berdasarkan pada table di atas diketahui bahwa mayoritas responden belum memiliki dosen pendamping yang dapat diajak berdiskusi terkait kewirausahaan, sebanyak 82,8%, hanya 17,2% yang sudah memiliki dosen pendamping diskusi kewirausahaan yang memberi bimbingan secara informal. Variabel yang terakhir adalah minat berwirausaha diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 90% berminat untuk berwirausaha, hanya 6% mahasiswa yang tidak berminat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semangat berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan di lokasi penelitian sudah sangat baik.

Kemudian hasil di atas juga menunjukkan bahwasanya mayoritas responden belum memiliki ide bisnis yang akan dikembangkan yakni sebesar 55%. Sementara ini sebanyak 45% responden sudah memiliki ide bisnis yang akan dikembangkan.

Uji Hipotesis

Variabel yang diuji pada uji hipotesis ini terdiri atas variable bebas berupa pendamping dan minat berwirausaha, kemudian variable terikat yaitu ide bisnis. Ide bisnis disini maknanya adalah adanya ide bisnis yang dihasilkan oleh responden dalam bentuk tertulis untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha. Adapun analisis data menggunakan uji regresi logistic dan menghasilkan analisis uji sebagai berikut,

Encoding Regresi Logistik

Tabel2. Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Ada Ide Bisnis	0
Ada Ide Bisnis	1

Tabel di atas merupakan kode variabel dependen yang dianalisis. Adapun kategori nya antara lain “Tidak Ada Ide Bisnis” dengan kode 0 dan “Ada Ide Bisnis” dengan kode 1. Oleh karena yang diberi kode 1 adalah “Ada Ide Bisnis”, maka “Ada Ide Bisnis” menjadi referensi atau efek dari sebab. Sebab yang dimaksud adalah kejadian yang dihipotesiskan sebagai penyebab munculnya efek atau masalah. Dalam hal ini, pendmapping dan Minat berwirausaha menjadi sebab yang dapat meningkatkan munculnya ide bisnis.

Classification Table Regresi Logistik

Tabel 3. Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Ide		Percentage Correct	
		Tidak Ada Ide Bisnis	Ada Ide Bisnis		
Step 0	Ide	Tidak Ada Ide Bisnis	198	0	100.0
		Ada Ide Bisnis	162	0	.0
	Overall Percentage				55.0

Tabel Classification Table menjelaskan bahwa tabel kontingensi 2 x 2 yang seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen, di mana jumlah sampel yang memiliki kategori variabel dependen referensi atau akibat yaitu Tidak ada Ide Bisnis sebanyak 198. Sedangkan yang Memiliki Ide Bisnis sebanyak 162 orang. Jumlah sampel sebanyak 360 orang. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar: $198/360 = 55,0\%$.

Table 4. Variabel Dalam Persamaan Tahap Awal

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	.201	.106	3.588	1	.058	.818

Tabel Variables in The Equation di atas menunjukkan bahwa sebelum variable bebas di masukkan ke dalam model, maka belum ada variabel independen di dalam model. Nilai Slope atau Koefisien Beta (B) dari Konstanta adalah sebesar 0,201 dengan Odds Ratio atau Exp(B) sebesar 0,818. Nilai Signifikansi atau p value dari uji Wald sebesar 0,058.

Table 5 Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.377	2	.000
	Block	18.377	2	.000
	Model	18.377	2	.000

Nilai signifikansi tabel di atas sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan menolak H0, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan FIT.

Teel 6. Variables in the Equation

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pendamping	.716	.289	6.159	1	.013	2.047
	Minat	1.231	.428	8.273	1	.004	3.425
	Constant	-3.910	1.258	9.655	1	.002	.020
a. Variable(s) entered on step 1: Pendamping, Minat.							

Tabel di atas menunjukkan variable yang berpengaruh terhadap ide bisnis mahasiswa dalam berwirausaha, semua variabel independen nilai P value uji wald (Sig) < 0,05, artinya masing-masing variabel mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap ide bisnis di dalam model. Pendamping mempunyai nilai Sig Wald 0,000 < 0,05 sehingga menolak H0 atau yang berarti adanya pendamping dosen memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap munculnya ide bisnis. Kemudian minat berwirausaha mempunyai nilai Sig Wald 0,031 < 0,05 sehingga menolak H0 atau yang berarti minat berwirausaha memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap munculnya ide bisnis

Odds Ratio

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga Odds Ratio (OR). Variabel pendampingan dengan OR= 2,047 maka responden yang memiliki pendamping lebih berpotensi memiliki ide bisnis sebanyak 2,047 kali lipat di dibandingkan orang yang tidak memiliki pendamping. Variabel pendamping memiliki Nilai B dari 2,047 = 0,716. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pendamping mempunyai hubungan positif dengan munculnya ide bisnis. Variabel selanjutnya adalah variable minat berwirausaha dengan OR 3,425 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki minat beriausaha yang tinggi akan lebih berpotensi memiliki ide bisnis sebanyak 3,425 kali lipat di dibandingkan orang yang memiliki minat berwirausaha yang rendah. Variabel minat juga memiliki Nilai B dari 3,425 = 1,231. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka minat berwirausaha mempunyai hubungan positif dengan munculnya ide bisnis.

Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan nilai-nilai B pada perhitungan di atas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$Ln P/1-P = -3,910 + 0,716 \text{ Pendamping} + 1,231 \text{ Minat berwirausaha}$.

Atau bisa menggunakan rumus turunan dari persamaan di atas, yaitu:

Probabilitas = $\exp(-3,910 + 0,716 \text{ Pendamping} + 1,231 \text{ Minat berwirausaha}) / 1 + \exp(-3,910 + 0,716 \text{ Pendamping} + 1,231 \text{ Minat berwirausaha})$.

Hasil di atas menunjukkan bahwasanya dari kedua variable di atas variable minat merupakan variable yang paling berpengaruh terhadap ide bisnis dibandingkan dengan variable pendamping.

Analisis Pengaruh Pendamping terhadap Munculnya Ide Bisnis

Penelitian ini membuktikan bahwasanya pendamping berpengaruh terhadap ide bisnis. Hal ini menggambarkan bahwa untuk dapat menghasilkan seorang wirausaha mahasiswa, maka tidak bisa dilepas sendiri melainkan harus didampingi oleh pendamping yang menjadi teman diskusi bagi mahasiswa. Temuan ini didukung penelitian Astuti (2015) yang juga dapat membuktikan bahwa minat untuk memilih karir sebagai wirausaha dapat meningkat setelah dibimbing secara khusus.

Pendamping dalam hal ini memiliki banyak peran penting untuk menstimulus mahasiswa sampai menghasilkan ide bisnis. Salah satu yang terpenting adalah menjadi motivator bagi mahasiswa. Pendamping memberikan motivasi semangat berwirausaha agar mahasiswa mau dan mampu menghasilkan ide bisnis yang baik untuk dijadikan usaha. Menurut Binawadaya (dalam Nurlaela Neni, 2005) bahwa motivator merupakan sosok penting dalam melakukan peran pendampingan , pendamping harus dapat memotivasi mahasiswa dan mendorongnya untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan yang positif.

Hal senada juga dibuktikan oleh Subing (2013) bahwa pendampingan, mempunyai peran sangat penting bagi keberhasilan dan berkembangnya Kelompok Usaha Bersama. Pendamping yang dimaksud harus memiliki kemampuan tersendiri khususnya agar dapat menginspirasi, menstimulasi, memotivasi dan menggerakkan orang lain untuk terlibat dalam aktivitas bersama, termasuk dalam mengembangkan sebuah bisnis (Nanlohy, 2019).

Analisis Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Munculnya Ide Bisnis

Penelitian ini membuktikan bahwasanya minat berwirausaha berpengaruh terhadap ide bisnis. Semakin tinggi minat berwirausaha maka akan semakin baik pula ide bisnis yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursalina (2018) yang telah membuktikan melalui penelitiannya di Kota Makassar bahwa minat seseorang berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan khususnya bagi usaha pada usaha mikro kecil berbasis ekonomi kreatif.

Begitu juga dengan penelitian Subandono (2017) bahwasanya Seorang yang berminat terhadap wirausaha akan cenderung akan memiliki gairah dan semangat serta ketertarikan yang tinggi untuk menciptakan suatu usaha. Tak hanya sampai disitu, seorang yang berminat tersebut kemudian mengorganisir, berani menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya itu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Medan pada Program Hibah Penelitian Internal Universitas Negeri Medan Tahun 2023.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya variable pendamping dan minat berpengaruh terhadap ide bisnis mahasiswa. Variabel minat merupakan variable yang memiliki pengaruh paling baik dibandingkan variable pendamping. Perguruan tinggi sebaiknya selain memberikan kuliah kewirausahaan, sebaiknya juga menyiapkan metode serta role model yang dapat menstimulus mahasiswa untuk tahu tentang wirausaha, sekaligus meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, E. R. 2016. Analysis of trends and challenges in the Indonesian labor market, ADB Working Paper, Manila.
- Alma, Buchari. (2013). Kewirausahaan, Cetakan ke 19. Bandung: Alfabeta
- Alma, Buchari. 2011, Kewirausahaan. Alfabeta, Bandung
- André Cherubini Alves, Bruno Fischer, Paola Rücker Schaeffer and Sérgio Queiroz. 2019. Determinants Of Student Entrepreneurship An Assessment On Higher Education Institutions In Brazil. Innovation & Management Review Vol. 16 No. 2, 2019. DOI 10.1108/INMR-02-2018-0002
- Astuti, N. (2015). Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir. Vol. 1, No. 2, Mei 2015 ISSN 2442-9775. Diperoleh 20 Januari 2017 dari BPS (Badan Pusat Statistik). 2022. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022
- Herwan Abdul Muhyi, (2007) Menumbuhkan Jiwa Dan Kompetensi
- Nanlohy, Badhmore. Nandang Mulyana. Rudi Saprudin Darwis.2019. Dampak Peran Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Dari Kube (Kelompok Usaha Bersama) Di Kota Ambon. Jurnal Public Policy Vol.5, No.2, Oktober 2019 jpp@utu.ac.id P-ISSN: 2477-5738, E-ISSN: 2502-0528
- Nurlaela, N. (2005). Studi Deskriptif Tentang Pendampingan Lifeskills Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Masjid Yang Dikelola Oleh Yayasan Swadayamas Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten bandung. Skripsi. UPI Bandung
- Nursalina. 2018. Faktor-Faktor yang Mem-pengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Makasar. Skripsi. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Subandono, A. 2007. Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMKN1 Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Subing, H.M.A. (2013).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 3 (2).